

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telah disebutkan didalam UUD 1945 tentang pasal-pasal yang berkaitan dengan pendidikan. Hanya ada 2 pasal yaitu pasal 31 dan pasal 32. Pasal 31 ayat 1 berbunyi: Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Ayat 2 berbunyi : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pasal 32 UUD itu pada ayat 1 bermaksud memajukan budaya nasional serta memberi kebebasan kepada masyarakat untuk mengembangkannya dan ayat 2 menyatakan negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai bagian dari budaya nasional. Pasal ini berhubungan dengan pendidikan sebab pendidikan adalah bagian dari kebudayaan.

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif, menurut Tardif dalam Syah (2010: 10) pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Selain itu, Pendidikan adalah salah satu faktor dari majunya sebuah negara. Negara yang maju selalu mempunyai sistem pendidikan yang baik. Namun, sangat miris jika melihat pendidikan saat ini. Banyak masalah yang terjadi, mulai dari banyaknya siswa yang

bolos, banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga membuat siswa malas dan akan berdampak pada minat siswa pada mata pelajaran tersebut.

Menurut Djamaarah (2015: 12) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif afektif, dan psikomotorik. Selain itu, Slameto (2010: 2) juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

SMK adalah sebuah lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja di suatu bidang tertentu. Selain itu juga SMK juga ingin membentuk peserta didik sebagai siswa yang terampil, berkarakter dan mandiri. Tujuan khusus didirikan SMK yaitu : menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (UU No 20 tahun 2003).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan saat peneliti melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada tanggal 31 Juli 2017 sampai dengan 30 September 2017 di SMK Negeri 1 Kamal, masih banyak siswa yang masih bermalas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung. Alasan salah satunya adalah minat siswa yang kurang dalam proses belajar siswa. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga banyak saat siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sehingga ketika guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang tidak bisa menjawabnya. Selain itu kemampuan kognitif siswa dalam menyerap materi juga berbeda-beda.

Hurlock (1991: 220) berpendapat bahwa besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Jika remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Biasanya remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya. Sedangkan pada remaja yang kurang berminat dengan pendidikan biasanya menunjukkan ketidaksenangan dengan cara menjadi orang yang tidak berprestasi, bekerja dibawah kemampuannya dalam setiap mata pelajaran yang tidak sukai. Sedangkan menurut Dalyono (2015: 56) minat dapat timbul karena daya Tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Menurut Rusmiati (2017) minat belajar adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi

seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minatnya belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah lebih positif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kamal merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka beberapa jurusan, salah satunya diantaranya adalah jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Didalam jurusan RPL terdapat beberapa mata pelajaran produkri, salah satunya adalah basis data. Basis data merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang cara menyimpan sebuah data yang akan disimpan didalam sebuah komputer yang dapat diolah dan dapat dimanupulasi menggunakan perangkat lunak (software). Basis data adalah mata pelajarann yang mengacu pada kegiatan siswa. Mata pelajaran basis data ini diberikan pada kelas XI dan nantinya akan dilanjutkan di kelas XII untuk landasan pembuatan dan pengembangan suatu aplikasi/software.

Slameto (2010: 162) berpendapat bahwa gaya kognitif mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang mata pelajaran-mata pelajaran tertentu. Gaya kognitif juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Jumlah pengetahuan siswa diperoleh melalui berbagai metode pengajaran yang berbeda banyak dipengaruhi oleh gaya kogitif siswa yang bersangkutan. Slameto (2010: 161) juga mengungkapkan bahwa ada 2 macam gaya kognitif, yaitu *field independent* dan *field dependent*. Seseorang yang *field independent* cenderung nyatakan sesuatu gambaran lepas dari latar

belakang gambaran tersebut, serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya dengan mudah. Sedangkan seseorang yang *field dependent* menerima sesuatu lebih secara global dan mengalami kesulitan dalam memisahkan diri dari keadaan sekitarnya. Selain itu, Nasution (2006: 94) juga menyebutkan macam-macam gaya kognitif yaitu terdiri dari *field dependent-field independent*, impulsif-reflektif, dan preseptif-sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* karena peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya kognitif siswa ketika menghadapi materi-materi yang diajarkan oleh guru yang nantinya akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veriyanti (2012) dapat disimpulkan bahwa siswa dari kelompok *Field Independent* dalam memecahkan masalah matematika berkategori tak sama cenderung proses berpikir tipe konseptual, sedangkan siswa kelompok siswa *Field Dependent* dalam memecahkan masalah matematika lebih cenderung kearah proses berpikir komputasional. Selain itu di dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Puspita (2017) menunjukkan bahwa adanya perbedaan berpikir kritis antara subjek *Field Independent* dan *Field Dependent* pada masalah Polya. Subjek dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibanding subjek dengan gaya kognitif *Field Dependent* (FD). Subjek FI dan FD menunjukkan persamaan dalam berpikir kritis hanya pada langkah memahami masalah.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara berpikir kreatif dan kreatifitas siswa berdasarkan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*, dari perbedaan tersebut maka peneliti tertarik

melakukan penelitian terhadap minat belajar siswa berdasarkan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* dengan tujuan untuk mengetahui apakah juga terdapat perbedaan antara minat belajar siswa berdasarkan gaya kognitif tersebut sehingga pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian “Identifikasi minat belajar siswa pada mata pelajaran basis data ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* siswa di SMK Negeri 1 Kamal”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran basis data dengan gaya kognitif *Field Dependent* di SMK Negeri 1 Kamal?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran basis data dengan gaya kognitif *Field Independent* di SMK Negeri 1 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran basis data dengan gaya kognitif *Field Dependent* di SMK Negeri 1 Kamal
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran basis data dengan gaya kognitif *Field Independent* di SMK Negeri 1 Kamal

1.4 Batasan Istilah

a. Minat belajar

Minat belajar adalah suatu rasa suka atau keinginan terhadap aktivitas belajar dan cenderung menetap tanpa adanya paksaan dari pihak luar karena pelajar menyadari pentingnya hal yang dipelajari.

b. Gaya kognitif

Gaya kognitif menurut Slameto (2010: 160) merupakan variabel penting yang memengaruhi pilihan-pilihan siswa dalam bidang akademik, kelanjutan perkembangan akademik, bagaimana siswa belajar serta bagaimana siswa dan guru berinteraksi di dalam kelas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam pemahaman terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan minat belajar siswa ditinjau dari gaya kognitif siswa.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan dijadikan sebagai inspirasi penelitian lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran inovatif .

b. Bagi siswa

Siswa mendapatkan kesempatan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan praktik yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.